



**IDENTIFIKASI LEBAR DADA, LEBAR PINGGUL, DAN TINGGI PINGGANG PADA
DOMBA PRIANGAN BETINA DI SP3TDK TAMBAK MEKAR KABUPATEN SUBANG**
IDENTIFICATION WIDTH OF CHEST AND HIP, AND HEIGHT OF WAIST OF PRIANGAN
EWE AT SP3TDK TAMBAK MEKAR SUBANG REGENCY

Gayus Ronald Madison Hutasoit, An An Nurmeidiansyah Suhendri, Siti Nurachma

Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran

Jln. Ir. Soekarno km. 21. Jatinangor, Kab. Sumedang 45363, Jawa Barat

Korespondensi : gyshutasoit@gmail.com

Abstract

Quantitative traits in sheep can provide an overview of livestock productivity in general, and can be used as a basis for selection in efforts to improve genetic quality. Research on "Identification of Chest Width, Hip Width, and Waist Height in Female Priangan Sheep" at the Satuan Pelaksana Pengembangan Perbibitan Ternak Domba Kambing (SP3TDK) Tambak Mekar, Subang Regency, West Java, was held on May 9th until May 13th 2022. The purpose of this study was to determine quantitative traits including chest width, hip width, and waist height in female Priangan Sheep. The method used is descriptive by conducting a census of female Priangan Sheep at SP3TDK Tambak Mekar, Subang Regency with the age group of 6 – 12 months, 12 – 24 months, and over 24 months. The results showed that the female Priangan Sheep in SP3TDK Tambak Mekar, Subang Regency 6 – 12 months of age had an average quantitative traits : chest width 11.00 ± 0.88 centimeter, hip width 11.00 ± 0.84 centimeter, and waist height 48.64 ± 3.45 centimeter; age 12 – 24 months had an average quantitative traits : chest width 13.34 ± 1.25 centimeter, hip width 13.57 ± 1.86 centimeter, and waist height 58.89 ± 4.27 centimeter; and age over 24 had an average quantitative traits : chest width 15.10 ± 1.27 centimeter, hip width 15.63 ± 2.23 centimeter, and waist height 63.29 ± 3.06 centimeter.

Keywords: Priangan Sheep, Quantitative Traits, Chest Width, Hip Width, Waist Height

Pendahuluan

Domba memiliki arti penting bagi kehidupan manusia, sebagai sumber pangan, sumber penghasilan, dan status sosial bagi pemiliknya. Domba banyak dipelihara oleh masyarakat khususnya di Jawa Barat karena mudah dipelihara dan tidak membutuhkan modal yang besar jika dibandingkan ruminansia besar. Domba memiliki beragam jenis maupun bangsa, terdapat 244 bangsa domba yang telah diidentifikasi dengan baik

(Heriyadi, 2002). Jawa Barat menjadi provinsi dengan jumlah domba terbanyak di Indonesia, berdasarkan data yang diperoleh pada tahun 2019 menunjukkan terdapat 12.229.250 ekor domba yang tersebar di seluruh kota dan kabupaten di Jawa Barat (Bid. Statistik Diskominfo Jabar, 2020).

Rumpun domba yang banyak dikembangkan di Jawa Barat antara lain Domba Garut, Domba Ekor Gemuk, Domba Ekor Tipis, dan Domba Priangan. Berda-

sarkan SK KEPMENTAN No. 300/Kpts/S.R.120/5/2017 Domba Priangan merupakan salah satu rumpun domba baru yang berasal dari Jawa Barat, oleh karena itu Pemprov Jawa Barat mempunyai kewajiban untuk menjaga dan mengembangkan rumpun domba ini. Satuan Pelaksana Pengembangan Perbibitan Ternak Domba Kambing (SP3TDK) Tambak Mekar Kabupaten Subang adalah balai pembibitan yang merupakan cabang dari UPTD Margawati dengan tujuan khusus mengembangkan bibit domba. Penunjukkan SP3TDK Tambak Mekar Kabupaten Subang sebagai balai pengembangan bibit Domba Priangan di Jawa Barat, menunjukkan keseriusan pemerintah dalam menjaga, melestarikan, dan melestarikan rumpun Domba Priangan.

Domba Priangan merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan karena memiliki daya tahan tubuh yang baik, kemampuan beradaptasi tinggi, dan bersifat prolif. Ciri-ciri khusus Domba Priangan adalah kombinasi kuping rubak yaitu daun telinga yang lebar dan panjang lebih dari 8 sentimeter, dengan ekor ngabuntut beurit atau ngabuntut bagong (Heriyadi dan Nurmeidiansyah, 2015).

Optimalisasi potensi domba lokal dapat dimulai melalui perbaikan mutu bibit, yaitu dengan melakukan identifikasi fisik berupa sifat-sifat kuantitatif. Sifat kuantitatif adalah sifat yang tampak dari luar dan dapat diamati dengan mata telanjang atau dapat juga diukur dengan satuan tertentu. Sifat kuantitatif berhubungan erat dengan produksi. Nilai-nilai sifat kuantitatif dari setiap individu ternak sangat ditentukan oleh faktor genetik dan lingkungan.

Domba betina merupakan ternak yang perlu diperhitungkan dalam seleksi, karena ternak betina merupakan calon induk yang nantinya akan bunting dan beranak. Bagian pinggul ternak betina perlu diperhatikan, semakin besar lebar pinggul maka akan membentuk

tubuh yang melebar di bagian belakang yang mengakibatkan rongga abdomen lebih luas sehingga organ-organ dalamnya dapat berfungsi atau berkembang dengan baik termasuk janin yang ada di dalamnya.

Pengukuran sifat-sifat kuantitatif lebar dada, lebar pinggul, dan tinggi pinggang pada Domba Priangan masih belum banyak diidentifikasi lebih lanjut. Hal ini yang mendasari penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai karakteristik sifat kuantitatif tersebut dengan harapan nantinya memiliki arti penting, agar dapat memberikan gambaran tentang karakteristik Domba Priangan, serta mampu menduga produktivitas ternak tersebut.

Materi dan Metode

Bahan Penelitian

Objek yang diteliti adalah Domba Priangan betina dengan kelompok umur 6 – 12 bulan sebanyak 7 ekor, 12 – 24 bulan sebanyak 28 ekor, dan di atas 24 bulan sebanyak 37 ekor yang berada di SP3TDK Tambak Mekar Kabupaten Subang. Pembagian kelompok umur ditentukan sesuai dengan standarisasi domba yang sudah dilakukan terlebih dahulu, pengelompokan juga disesuaikan dengan kurva pertumbuhan domba yang diawali pada umur 6 bulan dan mulai melambat pertumbuhannya di umur 24 bulan. Data tersebut didapatkan dengan cara pengukuran ternak secara langsung yang dilakukan di SP3TDK Tambak Mekar Kabupaten Subang. Sifat-sifat kuantitatif yang diteliti adalah lebar dada, lebar pinggul, dan tinggi pinggang.

Lokasi kandang yang digunakan untuk penelitian adalah kandang B1 yang merupakan kandang tempat Domba Priangan dikembangkan dengan total populasi Domba Priangan betina pada saat penelitian sebanyak 65 ekor.

Domba Priangan di SP3TDK dikandangkan sepanjang hari (pemeliharaan intensif). Kandang domba terbuat dari

bahan kayu dengan sistem atap monitor dan dengan sistem kandang koloni untuk anak domba lepas sapih dan domba indukan saat kawin alam serta sistem kandang individu untuk domba indukan jantan maupun betina saat masa bunting dan laktasi. Domba dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin dan umur. Pakan diberikan sebanyak dua kali setiap hari pada pagi dan sore hari, pakan yang diberikan meliputi pakan hijauan dan konsentrat.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan metode sensus mengenai sifat-sifat kuantitatif Domba Priangan betina yang terdapat di SP3TDK Tambak Mekar Kabupaten Subang. Parameter yang diamati seperti lebar dada, lebar pinggul, dan tinggi pinggang. Pendugaan umur dilakukan dengan cara melihat gigi seri dari Domba Priangan betina yang diukur sesuai dengan acuan (Purbowati, 2014).



Ilustrasi 1. Ilustrasi Pengukuran Lebar Dada Domba



Ilustrasi 2. Ilustrasi Pengukuran Lebar Pinggul Domba



Ilustrasi 3. Ilustrasi Pengukuran Tinggi Pinggang Domba (Frandsen, 1993).

Tabel 1. Pendugaan Umur Domba Berdasarkan Susunan Gigi (Purbowati, 2014).

Susunan Gigi	Prediksi Umur (Tahun)
Gigi susu belum lepas	<1
Sepasang gigi susu berganti dengan gigi tetap	1
Dua pasang gigi susu berganti dengan gigi tetap	2
Tiga pasang gigi susu berganti dengan gigi tetap	3
Seluruh gigi susu berganti dengan gigi tetap	4
Gigi tetap sudah mulai aus dan tanggal	Umur lanjut

Hasil dan Pembahasan

Kondisi Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SP3TDK Tambak Mekar, Kecamatan Jalan Cagak, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat. Lokasi penelitian memiliki luas lahan sebesar 15,5 hektar yang terdiri dari kebun rumput 11 hektar, lahan curam 2,5 hektar, perkandangan dan perkantoran 2 hektar.

SP3TDK Tambak Mekar terletak pada posisi 107°31'53.12 Bujur Timur

dan 6°11'49.20 Lintang Selatan dengan ketinggian 500 – 550 meter di atas permukaan laut, dan beriklim tropis. Suhu udara di lokasi kandang berkisar antara 28 – 32° Celsius, serta kelembaban yang berkisar antara 57 – 73 %. Jarak dari jalan raya menuju lokasi penelitian ± 3 kilometer dan dapat ditempuh dalam waktu ± 15 menit menggunakan kendaraan sepeda motor.



Ilustrasi 7. Lokasi Penelitian yang Ditinjau Menggunakan Google Earth

Domba Priangan di SP3TDK merupakan domba yang berasal dari para peternak lokal Jawa Barat yang mempunyai ciri khas kuping rubak yaitu telinga panjang > 8 sentimeter dengan ciri ekor ngabuntut beurit dan ngabuntut bagong serta memiliki ukuran tubuh minimum sesuai dengan rata-rata standardisasi kemudian dipelihara secara intensif di kandang khusus Domba Priangan di SP3TDK

dengan tujuan pemurnian Domba Priangan. Domba tersebut dikawinkan dengan alami pada kandang koloni secara kontinu sampai sifat ciri khas tersebut mencapai performans maksimal dan anak Domba Priangan tidak lagi menunjukkan sifat ciri khas domba lain. Tujuan akhir seleksi ini diharapkan dapat menghasilkan bibit Domba Priangan yang murni.

Lebar Dada Domba Priangan Betina di SP3TDK Tambak Mekar Kabupaten Subang

Hasil penelitian lebar dada yang dilakukan terhadap Domba Priangan betina

umur 6 – 12 bulan, 12 – 24 bulan, dan di atas 24 bulan di SP3TDK Tambak Mekar Kabupaten Subang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Lebar Dada Domba Priangan Betina di SP3TDK Tambak Mekar Kabupaten Subang

No	Nilai	Lebar Dada Domba Priangan Betina					
		Umur 6-12 Bulan		Umur 12-24 Bulan		Umur >24 Bulan	
		Sentimeter	...%...	Sentimeter	...%...	Sentimeter	...%...
1	Rata-rata	11,00	-	13,34	-	15,10	-
2	Standar Deviasi	0,88	-	1,25	-	1,27	-
3	Minimum	9,53	-	10,97	-	12,17	-
4	Maksimum	12,00	-	16,30	-	17,53	-
5	Rentang	2,47	-	5,33	-	5,36	-
6	Koefisien Variasi	-	7,99	-	9,33	-	8,44

Nilai rata-rata hasil penelitian lebar dada pada Domba Priangan betina di SP3TDK Tambak Mekar secara umum dapat diketahui bahwa nilai ukuran lebar dada Domba Priangan betina umur 6 – 12 bulan lebih kecil dibanding dengan umur 12 – 24 bulan dan lebar dada umur 12 – 24 bulan lebih kecil dibanding umur di atas 24 bulan, hal ini sejalan dengan pernyataan Yahya (2002) bahwa semakin bertambahnya umur maka ukuran-ukuran tubuh juga akan meningkat.

Berdasarkan penelitian diperoleh rata-rata lebar dada Domba Priangan betina berumur 12 – 24 bulan lebih kecil jika dibandingkan dengan rata-rata lebar dada Domba Garut betina menurut hasil penelitian Tirtosiwi (2011) yang menyatakan bahwa rata-rata lebar dada Domba Garut betina berumur 12 – 24 bulan adalah $14,84 \pm 0,88$ sentimeter. Perbedaan ukuran ini disebabkan karena tujuan pemeliharaan Domba Priangan sebagai domba tipe pedaging sementara Domba Garut sebagai domba tipe tangkas dan pedaging (dual purpose), hal ini sejalan dengan pernyataan Mulliadi (1996) bahwa Domba Garut merupakan domba tipe

tangkas dan pedaging di mana Domba Garut pedaging umumnya merupakan domba sisa hasil seleksi atau domba afkir baik jantan maupun betina. Bentuk tubuh domba tipe tangkas menyerupai singa dengan bagian dada besar dan pundak yang tinggi untuk memperlihatkan ketegaran dan sifat agresif sebagai tipe tangkas.

Nilai koefisien variasi lebar dada Domba Priangan betina umur 6 – 12 bulan, 12 – 24 bulan, dan umur di atas 24 bulan di SP3TDK Tambak Mekar Kabupaten Subang menunjukkan ukurannya seragam, sesuai dengan pernyataan Riduwan (2014) bahwa nilai koefisien variasi dapat dikatakan seragam (homogen) jika kurang dari sampai dengan 15 %. Kondisi ini dapat membuktikan bahwa dalam populasi tersebut ternak sudah seragam dan tidak dimungkinkan lagi untuk dilakukan seleksi. Usaha perbaikan mutu genetik dapat dilakukan dengan cara mendatangkan ternak dari luar populasi yang memiliki nilai sifat kuantitatif lebih besar dari nilai sifat kuantitatif di dalam populasi tersebut, yang nantinya dapat disilangkan kembali

dengan harapan menghasilkan nilai sifat kuantitatif turunannya menjadi lebih baik.

Lebar Pinggul Domba Priangan Betina di SP3TDK Tambak Mekar Kabupaten Subang

Hasil penelitian lebar pinggul yang dilakukan terhadap Domba Priangan betina umur 6 – 12 bulan, 12 – 24 bulan, dan di atas 24 bulan di SP3TDK Tambak Mekar Kabupaten Subang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Lebar Pinggul Domba Priangan Betina di SP3TDK Tambak Mekar Kabupaten Subang

No	Nilai	Lebar Pinggul Domba Priangan Betina					
		Umur 6-12 Bulan		Umur 12-24 Bulan		Umur >24 Bulan	
		Sentimeter	...%...	Sentimeter	...%...	Sentimeter	...%...
1	Rata-rata	11,00	-	13,57	-	15,63	-
2	Standar Deviasi	0,84	-	1,86	-	2,23	-
3	Minimum	10,00	-	9,93	-	10,40	-
4	Maksimum	12,63	-	17,37	-	19,63	-
5	Rentang	2,63	-	7,43	-	9,23	-
6	Koefisien Variasi	-	7,62	-	13,68	-	14,25

Berdasarkan hasil penelitian domba Priangan adalah domba tipe pedaging. Hal ini dapat dilihat dari ukuran tubuh Domba Priangan cenderung lebih besar ke bagian belakang, yang mana ukuran lebar pinggul lebih besar jika dibandingkan dengan ukuran lebar dadanya. Lebar pinggul erat kaitannya dengan bobot badan, meningkatnya ukuran lebar pinggul akan diikuti dengan meningkatnya bobot badan. Hal ini dikarenakan bertambahnya ukuran lebar pinggul merupakan pencerminan dari bertambahnya otot dan perlemakkan pada daerah belakang domba. Lebar pinggul penting bagi domba tipe pedaging karena pendagingan banyak menempel pada tulang paha atas (Os Femur) (Nurfariadah dkk. 2009).

Nilai koefisien variasi lebar pinggul Domba Priangan betina umur 6 – 12 bulan, 12 – 24 bulan, dan umur di atas 24 bulan di SP3TDK Tambak Mekar Kabu-

paten Subang menunjukkan bahwa ukurannya seragam, sesuai dengan pernyataan Riduwan (2014) bahwa nilai koefisien variasi dapat dikatakan seragam (homogen) jika kurang dari sampai dengan 15 %. Kondisi ini serupa dengan ukuran lebar dada yang nilainya sudah seragam, sehingga tidak dimungkinkan untuk dilakukan seleksi dalam populasi. Keseragaman dalam populasi kemungkinan terjadi karena tidak adanya seleksi, terjadi silang dalam, sehingga kondisi dari ukuran-ukuran tubuh menjadi relatif seragam.

Tinggi Pinggang Domba Priangan Betina di SP3TDK Tambak Mekar Kabupaten Subang

Hasil penelitian tinggi pinggang yang dilakukan terhadap Domba Priangan betina umur 6 – 12 bulan, 12 – 24 bulan, dan di atas 24 bulan di SP3TDK Tambak Mekar Kabupaten Subang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Tinggi Pinggang Domba Priangan Betina di SP3TDK Tambak Mekar Kabupaten Subang

No	Nilai	Tinggi Pinggang Domba Priangan Betina					
		Umur 6-12 Bulan		Umur 12-24 Bulan		Umur >24 Bulan	
		Sentimeter	...%...	Sentimeter	...%...	Sentimeter	...%...
1	Rata-rata	48,64	-	58,89	-	63,29	-
2	Standar Deviasi	3,45	-	4,27	-	3,06	-
3	Minimum	43,97	-	49,90	-	57,07	-
4	Maksimum	54,47	-	69,57	-	69,97	-
5	Rentang	10,50	-	19,67	-	12,90	-
6	Koefisien Variasi	-	7,10	-	7,25	-	4,83

Dalam penelitian hasil yang diperoleh untuk rata-rata tinggi pinggang Domba Priangan betina berumur 12 – 24 bulan lebih kecil jika dibandingkan dengan rata-rata tinggi pinggang Domba Garut betina menurut hasil penelitian Tirtosiwi (2011) yaitu, bahwa rata-rata tinggi pinggang Domba Garut betina berumur 12 – 24 bulan adalah $64,18 \pm 3,58$ sentimeter.

Nilai koefisien variasi tinggi pinggang Domba Priangan betina umur 6 – 12 bulan, 12 – 24 bulan, dan umur di atas 24 bulan di SP3TDK Tambak Mekar Kabupaten Subang menunjukkan bahwa ukurannya seragam, sesuai dengan pernyataan Riduwan (2014) bahwa nilai koefisien variasi dapat dikatakan seragam (homogen) jika kurang dari sampai dengan 15 %. Kondisi ini serupa dengan ukuran lebar dada dan lebar pinggul, di mana nilainya sudah seragam dan tidak dimungkinkan kembali untuk dilakukan seleksi di dalam populasi yang terdapat di SP3TDK Tambak Mekar Kabupaten Subang.

Domba Priangan yang dipelihara di SP3TDK Tambak Mekar Kabupaten Subang merupakan domba percontohan dalam usaha pemurnian bibit Domba Priangan. Sistem pemeliharaan Domba Priangan di SP3TDK Tambak Mekar Kabupaten Subang dilakukan secara intensif di kandang. Sistem pemeliharaan ini sudah baik karena menurut Soepeno dan J. Manurung (1997) sistem pemeliharaan intensif dapat memperkecil domba ter-

serang penyakit (parasit) dan perkawinan pada domba yang dapat terkontrol dengan dilakukannya pencatatan (recording).

Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata sifat kuantitatif Domba Priangan betina di SP3TDK Tambak Mekar Kabupaten Subang lebih kecil jika dibandingkan dengan Domba Garut hasil penelitian Tirtosiwi (2011). Perbedaan ukuran tubuh antara Domba Priangan dengan Domba Garut tersebut diduga karena perbedaan tujuan pemeliharaannya dan adanya perbedaan genetik antara Domba Garut dan Domba Priangan, hal ini sesuai dengan pernyataan Warwick dkk., (1984) bahwa sifat kuantitatif adalah sifat yang diatur oleh banyak pasangan gen dan sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang mengakibatkan perbedaan ukuran tubuhnya. Menurut (Soeparno, 2015) perbedaan kadar laju pertumbuhan setiap individu di dalam satu bangsa ternak dikarenakan adanya perbedaan respon terhadap pengaruh lingkungan seperti nutrisi, fisis mikrobiologi, jenis kelamin, hormon, dan kastrasi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Domba Priangan betina di SP3TDK Tambak Mekar Kabupaten Subang umur 6 – 12 bulan memiliki rata-rata sifat kuantitatif: lebar dada $11,00 \pm 0,88$ sentimeter, lebar pinggul 11,00

- $\pm 0,84$ sentimeter, dan tinggi pinggang $48,64 \pm 3,45$ sentimeter;
2. Domba Priangan betina di SP3TDK Tambak Mekar Kabupaten Subang umur 12 – 24 bulan memiliki rata-rata sifat kuantitatif: lebar dada $13,34 \pm 1,25$ sentimeter, lebar pinggul $13,57 \pm 1,86$ sentimeter, dan tinggi pinggang $58,89 \pm 4,27$ sentimeter; dan
 3. Domba Priangan betina di SP3TDK Tambak Mekar Kabupaten Subang umur di atas 24 bulan adalah lebar dada $15,10 \pm 1,27$ sentimeter, lebar pinggul $15,63 \pm 2,23$ sentimeter, dan tinggi pinggang $63,29 \pm 3,06$ sentimeter.

Daftar Pustaka

- Bid. Statistik Diskominfo Jabar. 2020. *Populasi Hewan Ternak di Jawa Barat Tahun 2019*. opendata.jabarprov.go.id.
- Frandsen, R.D. 1993. *Anatomi dan Fisiologi Ternak*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta. 231-235.
- Heriyadi, D. 2002. *Standardisasi Mutu Bibit Domba Garut*. Dinas Peternakan Pemerintah Daerah Propinsi Jawa Barat dan Fapet Universitas Padjadjaran. Bandung. III-44.
- _____ dan A. Nurmeidiansyah. 2015. *Standardisasi Mutu Bibit Domba Priangan*. Kerjasama Antara Fapet Unpad dengan UPTD BPPTD Margawati Garut. Bandung. 5.1-5.2.
- Mulliadi, D. 1996. *Sifat Fenotipik Domba Priangan di Kabupaten Pandeglang dan Garut*. Disertasi. Fakultas Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor. 17, 19.
- Nurfaridah, A., B. Komar, dan S. Nurachma. 2009. *Indeks Kumulatif Ukuran-Ukuran Tubuh dan Bobot Badan Domba Komposit Betina Dewasa Sebagai Domba Pedaging*. Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran. Sumedang. 2-3.
- Purbowati, E. 2014. *Usaha Penggemukan Domba*. Penerbar Swadaya. Jakarta. 37-40.
- Riduwan. 2014. *Dasar-dasar Statistika*. Alfabeta. Bandung. 151-152.
- Soeparno. 2015. *Ilmu dan Teknologi Daging*. II. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta. 48-52, 78.
- Soepeno dan J. Manurung. 1997. *Beberapa Kendala Dalam Pemeliharaan Ternak Domba /Kambing dengan Sistem Ekstensif di Jawa*. Wartazoa. 17-20.
- Tirtosiwi, B. U. 2011 *Ukuran dan Bentuk Tubuh serta Pendugaan Bobot Badan Domba Garut, Domba Ekor Tipis, dan Domba Ekor Gemuk*. Departemen Ilmu Produksi dan Teknologi Peternakan. Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor. Bogor. 19.
- Warwick, E. J., M. Astuti, dan W. Hardjosubroto. 1984. *Pemuliaan Ternak*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta. 63.
- Yahya, H. M. 2002. *Korelasi Antara Jenis Kelamin dan Umur Terhadap Performan Domba Persilangan Lokal dengan Hairsheef*. Departemen Peternakan, Fakultas Agrikultur, Universitas Syiah Kuala. Banda Aceh. 18-23.